

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR
LIMBAH (IPAL) KOMUNAL DI KELURAHAN BAROMBONG
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

THORIQ AGIL LAGULIGA

E011191071



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

Thoriq Agil Laguliga (E011191071). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) KOMUNAL DIKELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR : 104 Halaman + 49 Tabel + 36 Gambar + 38 Daftar Pustaka + Lampiran + Dibimbing oleh Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P dan Amril Hans, S.AP., MPA.

Keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan IPAL Komunal menjadi kunci berhasilnya program sanitasi ini, tidak hanya sebagai perencanaan dan pelaksana program saja. Akan tetapi melibatkan masyarakat dalam hal mengelola dan memelihara program tersebut. Ini akan mendorong masyarakat dalam mengerahkan segala kemampuan dan potensinya agar mencapai kualitas kehidupan masyarakat beserta lingkungannya akan lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pada tiap tahap partisipasi masyarakat dalam program IPAL Komunal Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Barombong RW 5 yaitu di RT 2 dan RT 5. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode slovin, Adapun sampel dalam penelitian ini 87 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode tabel frekuensi kemudian mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tiap tahap partisipasi secara keseluruhan di Kelurahan Barombong yaitu tahap perencanaan sebesar 63% dan masuk dalam kategori **Tinggi**, tahap pelaksanaan sebesar 67% dan masuk dalam kategori **Tinggi**, tahap pemanfaatan hasil dan pengolahan sebesar 55% dan masuk dalam kategori **Tinggi**, dan tahap evaluasi sebesar 69% dan masuk dalam kategori **Tinggi**.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRACT

Thoriq Agil Laguliga (E011191071). COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT PROGRAM OF COMMUNAL WASTEWATER TREATMENT (WWTP) IN BAROMBONG KELURAHAN KECAMATAN TAMALATE MAKASSAR CITY: 104 Pages + 49 Tables + 36 Figures + 38 Bibliography + Attachments + Supervised by Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P and Amril Hans, S.AP., MPA.

Community involvement in the Communal WWTP development program is the key to the success of this sanitation program, not only as program planning and implementation. However, involve the community in terms of managing and maintaining the program. This will encourage the community to exert all their capabilities and potential in order to achieve a better quality of life for the people and their environment.

This study aims to analyze participation at each stage of community participation in the Communal IPAL Program in Barombong Village, Tamalate District. This research is a descriptive quantitative research with a survey method. The population in this study were people in Barombong RW 5, namely in RT 2 and RT 5. The sample technique used in this study was Non-Probability Sampling with the slovin method, while the sample in this study was 87 respondents. The data collection method uses questionnaires which are distributed directly. The data used in this research are primary data and secondary data. Then the data analysis technique used in this research is descriptive quantitative analysis using the frequency table method then describes the data that has been collected.

The results of this study indicate that community participation in each stage of participation as a whole in Barombong Village, namely the planning stage is 63% and is included in the High category, the implementation stage is 67% and is included in the High category, the results utilization and processing stage is 55% and is included in the High category, and the evaluation stage is 69% and is included in the High category.

Keywords: Community Participation, Communal Wastewater Treatment Plant



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoriq Agil Laguliga

NIM : E011191071

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar" adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan dengan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 16 Mei 2023



Thoriq Agil laguliga
E011191071



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Thoriq Agil Laguliga
NIM : E011191071
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II, dan Tim Penguji skripsi dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P
NIP 19720507 200212 1 001

Pembimbing II

Amril Hans, S.AP., MPA
NIP 19820706 202204 3 001

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Administrasi Publik,

Prof. Dr. Alwi, M.si.
NIP 19631015 198903 1 006



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Thoriq Agil Laguliga
NIM : E011191071
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II, dan Tim Penguji skripsi dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Mei 2023

Tim Penguji Skripsi:

Ketua : Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P
Sekertaris : Amril Hans, S.AP., MPA
Anggota : 1. Dr. Muhammad Yunus, MA
2. Irma Ariyanti Arif, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh...

Alhamdulillah Robbil'alamin.... Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) KOMUNAL DIKELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, Drs. H. Alimuddin Laguliga dan Yuli astuti atas do'a yang tiada hentinya, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis sampai saat ini.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, segala keikhlasan dan kerendahan hati,

penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phill. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. **Prof. Dr. Alwi, M.Si.** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
5. **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P** selaku Pembimbing I dan **Amril Hans, S.AP., MPA** selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya memberi masukan, saran dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. **Dr. Muhammad Yunus, MA** dan **Irma Ariyanti Arif, S.Sos., M.Si** selaku Dewan Penguji dalam sidang proposal dan skripsi penulis. Terima Kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. **Seluruh Dosen Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin**, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga ilmu yang diberikan dapat dimanfaatkan penulis sebaik mungkin.
8. **Seluruh Staf Departemen Ilmu Administrasi** (Ibu Rosmina, Pak Lili, Ibu Cia), dan staf di lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.

9. Terima kasih kepada **Pegawai Kantor Pekerjaan Umum Kota Makassar** yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada **Bapak Arie Satriadi Sadewa dan Kak Tiara** yang telah membantu penulis, memberikan ilmunya dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada **MIRACLE 2019** atas segala bantuan selama penulis menempuh status sebagai mahasiswa, semoga cita-cita kita bersama dapat tercapai dan sukses selalu. See You On Top Guys!
12. Terima Kasih kepada keluarga besar **HUMANIS FISIP UNHAS**, yang telah memberikan wadah bagi penulis dalam berorganisasi. Terutama kepada kakak-kakak senior dan teman-teman **Pengurus HUMANIS FISIP UNHAS periode 2022-2023**.
13. Terima Kasih atas kebersamaan suka dan duka selama penulis menjabat sebagai pengurus **Biro Kesekretariatan Humanis Fisip Unhas periode 2021-2022 (Opik, Fathur, Uta, Sukma, Ima, Sayyida, Musti dan Friel)**.
14. Terima kasih kepada **Yayasan Karya Salemba Empat** yang telah memberikan pengalaman dan bantuan finansial bagi penulis.
15. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doanya.

Makassar, 5 Juni 2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
II.1 Konsep Umum Partisipasi Masyarakat.....	8
II.1.1 Pengertian Partisipasi	8
II.1.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat	9
II.1.3 Tahap-Tahap Partisipasi	11
II.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	14
II.2 Konsep Program	16
II.3 Prinsip Pembangunan IPAL Komunal	17
II.4 Dasar Kebijakan Program IPAL Komunal.....	19
II.5 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal	22
II.5.1 Pengertian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal	22
II.5.2 Sistem Kerja Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal	23
II.6 Limbah Cair Domestik.....	24

II.7 Penelitian Terdahulu.....	25
II.8 Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
III.2 Lokasi Penelitian	30
III.3 Populasi, dan Sampel	31
III.4 Sumber Data	32
III.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
III.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
III.7 Definisi Operasional	34
III.8 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
IV.1 Gambaran Umum Kota Makassar	39
IV.2 Gambaran Umum Kelurahan Barombong.....	40
IV.2.1 Batas Wilayah Administrasi Kelurahan Barombong	40
IV.2.2 Kependudukan Kelurahan Barombong	40
IV.3 Struktur Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pasulinga IPAL Komunal Di Kelurahan Barombong	41
IV.3.1 Tugas KSM Pasulinga IPAL Komunal Di Kelurahan Barombong	42
IV.4 Gambaran Umum IPAL Komunal Di Kelurahan Barombong.....	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
V.1 Hasil	48
V.1.1 Karakteristik Responden.....	48
V.1.1.2 Usia Responden.....	50
V.1.1.3 Pendidikan Terakhir Responden	52
V.1.1.4 Pekerjaan Responden.....	54
V.1.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	56

V.1.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden	57
V.1.3.1 Jawaban Responden Pada Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan Pembangunan IPAL	58
V.1.3.2 Jawaban Responden Pada Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Pembangunan IPAL	70
V.1.3.3 Jawaban Responden Pada Partisipasi Masyarakat Tahap Pemanfaatan Hasil dan Pengelolaan IPAL.....	76
V.1.3.4 Jawaban Responden Pada Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi IPAL.....	84
V.1.4 Rekapitulasi Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Program IPAL Komunal Di Kel. Barombong.....	96
V.1.4.1 Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan dalam Program IPAL Komunal Di Kel. Barombong.....	96
V.1.4.2 Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan dalam Program IPAL Komunal Di Kel. Barombong.....	97
V.1.4.3 Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Tahap Pemanfaatan Hasil dan Pengelolaan dalam Program IPAL Komunal Di Kel. Barombong	98
V.1.4.4 Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi dalam Program IPAL Komunal Di Kel. Barombong	99
V.2 Pembahasan	99
BAB VI PENUTUP	106
VI.1 Kesimpulan	106
VI.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data kondisi kesehatan Kel. Barombong RW 05	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Kota Makassar	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Tahun 2022	41
Tabel 4.3 Tugas Pengurus KSM Pasulinga IPAL Komunal.....	42
Tabel 5.1 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Jenis Kelamin	48
Tabel 5.2 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel 5.3 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Usia	50
Tabel 5.4 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Usia	51
Tabel 5.5 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 5.6 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Pendidikan Terakhir.....	53
Tabel 5.7 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Pekerjaan Responden	54
Tabel 5.8 Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan Ipal 2019 Di RT 02 Menurut Pekerjaan Responden	55
Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 5.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 5.11 Keikutsertaan Masyarakat dalam Sosialisasi dan Pelatihan Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	58
Tabel 5.12 Keikutsertaan Masyarakat dalam Perencanaan Penentuan Lokasi Calon Pengguna IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	60
Tabel 5.13 Keikutsertaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	61
Tabel 5.14 Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Sistem Pembangunan IPAI Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	62

Tabel 5.15 Keikutsertaan Masyarakat dalam Sosialisasi dan Pelatihan Program Pembangunan IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	63
Tabel 5.16 Keikutsertaan Masyarakat dalam Perencanaan Penentuan Lokasi Calon Pengguna IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	64
Tabel 5.17 Keikutsertaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pembangunan IPAL 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	66
Tabel 5.18 Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Sistem IPAL 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	67
Tabel 5.19 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Perencanaan IPAL Tahun 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	68
Tabel 5.20 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Perencanaan IPAL Tahun 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	69
Tabel 5.21 Keikutsertaan dan Kontribusi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	70
Tabel 5.22 Kontribusi Masyarakat yang Paling Dominan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	72
Tabel 5.23 Keikutsertaan dan Kontribusi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAL 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	73
Tabel 5.24 Kontribusi Masyarakat yang Paling Dominan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAL 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	74
Tabel 5.25 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Pelaksanaan IPAL Tahun 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	75
Tabel 5.26 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Pelaksanaan IPAL Tahun 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	76
Tabel 5.27 Keikutsertaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	77
Tabel 5.28 Keikutsertaan Masyarakat dalam Menjaga dan Merawat Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	78
Tabel 5.29 Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	79
Tabel 5.30 Keikutsertaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	80
Tabel 5.31 Keikutsertaan Masyarakat dalam Menjaga dan Merawat Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	81

Tabel 5.32 Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	82
Tabel 5.33 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Pemanfaatan Hasil dan Pengelolaan IPAL Tahun 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	83
Tabel 5.34 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Pemanfaatan Hasil dan Pengelolaan IPAL Tahun 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	84
Tabel 5.35 Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengevaluasi Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018 Di Kel.Barombong Rt 05.....	85
Tabel 5.36 Kesesuaian Harapan Masyarakat dengan hasil Program Pembangunan IPAL 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	86
Tabel 5.37 Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengevaluasi Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019 Di Kel.Barombong Rt 02.....	87
Tabel 5.38 Kesesuaian Harapan Masyarakat dengan Hasil Program Pembangunan IPAL 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	88
Tabel 5.39 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Evaluasi IPAL Tahun 2018 Di Kel.Barombong Rt 05	90
Tabel 5.40 Rata-Rata Jawaban Responden dalam Tahap Evaluasi IPAL Tahun 2019 Di Kel.Barombong Rt 02	90
Tabel 5.41 Perbandingan Partisipasi Masyarakat Rt 02 dan Rt 05 Tahap Perencanaan.....	91
Tabel 5.42 Perbandingan Partisipasi Masyarakat Rt 02 dan Rt 05 Tahap Pelaksanaan.....	92
Tabel 5.43 Perbandingan Partisipasi Masyarakat Rt 02 dan Rt 05 Tahap Pemanfaatan hasil dan Pengelolaan.....	93
Tabel 5.44 Perbandingan Partisipasi Masyarakat Rt 02 dan Rt 05 Tahap Evaluasi.....	94
Tabel 5.45 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Pengguna IPAL dalam Tahap Perencanaan Di Kel.Barombong.....	96
Tabel 5.46 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Pengguna IPAL dalam Tahap Pelaksanaan Di Kel.Barombong	97
Tabel 5.47 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Pengguna IPAL dalam Tahap Pemanfaatan Hasil dan Pengelolaan Di Kel.Barombong	98
Tabel 5.48 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Partisipasi Masyarakat Pengguna IPAL dalam Tahap Evaluasi Di Kel.Barombong.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema sistem pengolahan air limbah domestik dengan IPAL Komunal	24
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konsep	29
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Barombong	40
Gambar 4.2 Struktur Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pasulinga Di Kel. Barombong.....	42
Gambar 4.3 Denah Instalasi Perpipaan IPAL TA 2018 Kel. Barombong.....	45
Gambar 4.4 Denah Instalasi Perpipaan IPAL TA 2019 Kel. Barombong.....	46
Gambar 5.1 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Jenis Kelamin	48
Gambar 5.2 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Jenis Kelamin	49
Gambar 5.3 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Usia	50
Gambar 5.4 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Usia	51
Gambar 5.5 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Pendidikan Terakhir	52
Gambar 5.6 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2019 Di RT 02 Menurut Pendidikan Terakhir	53
Gambar 5.7 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan IPAL 2018 Di RT 05 Menurut Pekerjaan Responden	54
Gambar 5.8 Presentase Jumlah Responden Masyarakat Penggunaan Ipal 2019 Di RT 02 Menurut Pekerjaan Responden	55
Gambar 5.9 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Sosialisasi dan Pelatihan Program Pembangunan IPAL Komunal 2018.....	59
Gambar 5.10 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Perencanaan Penentuan Lokasi Calon Pengguna IPAL Komunal 2018	60
Gambar 5.11 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pembangunan IPAL Komunal 2018	61
Gambar 5.12 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Sistem.....	62

Gambar 5.13 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Sosialisasi dan Pelatihan Program Pembangunan IPAL Komunal 2019.....	63
Gambar 5.14 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Perencanaan Penentuan Lokasi Calon Pengguna IPAL Komunal 2019	65
Gambar 5.15 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pembangunan IPAI 2019	66
Gambar 5.16 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Sistem.....	67
Gambar 5.17 Presentase Keikutsertaan dan Kontribusi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAI Komunal 2018	71
Gambar 5.18 Presentase Kontribusi Masyarakat yang Paling Dominan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAI Komunal 2018	72
Gambar 5.19 Presentase Keikutsertaan dan Kontribusi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAI 2019.....	73
Gambar 5.20 Presentase Kontribusi Masyarakat yang Paling Dominan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan IPAI 2019.....	74
Gambar 5.21 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018	77
Gambar 5.22 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Menjaga dan Merawat Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018.....	78
Gambar 5.23 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pembangunan IPAL 2018.....	79
Gambar 5.24 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019	80
Gambar 5.25 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Menjaga dan Merawat Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019.....	81
Gambar 5.26 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019	82
Gambar 5.27 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengevaluasi Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2018	85
Gambar 5.28 Presentase Kesesuaian Harapan Masyarakat dengan hasil Program Pembangunan IPAL 2018.....	86
Gambar 5.29 Presentase Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengevaluasi Hasil Program Pembangunan IPAL Komunal 2019	88

Gambar 5.30 Presentase Kesesuaian Harapan Masyarakat dengan Hasil
Program Pembangunan IPAL 2019..... 89

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Joint Monitoring Program (JMP) for Water and Sanitation adalah afiliasi resmi PBB yang terdiri dari WHO dan UNICEF. JMP memiliki tugas untuk memberikan laporan mengenai kemajuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) point keenam, yaitu air bersih dan sanitasi yang layak. Berdasarkan data Joint Monitoring Program (JMP) WHO-Unicef pada tahun 2017 yang dikutip dalam laman Nawasis (National housing water and sanitation information services), Indonesia menduduki peringkat kedua terendah di antara negara G-20 dan wilayah ASEAN terkait sanitasi layak.

Berdasarkan Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) BPS tahun 2020 lebih dari separuh rumah tangga atau 57,42% di Indonesia membuang air limbah mandi, mencuci, dan dapur ke got/selokan/sungai dan Berdasarkan data Susenas BPS, presentase Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka tahun 2021 ialah 5.69% dan BABS tertutup di Indonesia mencapai 7,4%.

Melihat data tersebut, ini menandakan bahwa sanitasi di Indonesia belum baik. Padahal sanitasi yang belum baik akan mencemari lingkungan dan memberikan dampak pada masalah kesehatan, diantaranya faktor penularan berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipus, hepatiitis A, polio, dan terhambatnya pertumbuhan balita/stunting.

Maka Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan melihat sebagai sebuah permasalahan yang harus segera diatasi mengingat Indonesia telah berkomitmen mencapai target SDGs untuk memberikan layanan akses

sanitasi aman untuk semua masyarakat pada tahun 2030 mendatang, sehingga Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan berupa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2014 tentang STBM (Kemenkes RI, 2014).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis serta saniter secara mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga masyarakat tidak menderita penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan sebagainya yang menekankan pada 5 (lima) pilar perubahan perilaku higienis (Kemenkes RI, 2014)

Stop BABS atau *Open Defecation Free* (ODF) merupakan salah satu dari lima pilar STBM. Stop BABS atau ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak lagi membuang air besar sembarangan dan memiliki akses sanitasi layak (Kemenkes RI, 2014). Akan tetapi, ODF di Indonesia masih menjadi persoalan, Berdasarkan data di laman profil STBM sampai tahun 2022 Indonesia memiliki 38 provinsi, tapi hanya provinsi di Yogyakarta terverifikasi 100% Open Defecation Free (ODF), serta di urutan ke 2 yaitu provinsi Sulawesi Selatan dengan akses jamban sebanyak 99,01%, dibandingkan Provinsi Papua Barat yang memiliki tingkat verifikasi ODF terendah yg hanya 30,30%. oleh sebab itu Indonesia masih membutuhkan manajemen serta kontrol untuk mencapai target negara Indonesia terverifikasi 100% ODF

Untuk mencapai target 100% ODF maka perlu ada pendekatan dalam penanganan air limbah yang bersifat berkelanjutan atau jangka panjang dan ramah lingkungan. Pendekatan penanganan sanitasi berkelanjutan ini perlu

dianut oleh semua kalangan yang berpartisipasi agar bisa mengurangi pencemaran lingkungan secara bertahap dengan melihat kehandalan SDM, anggaran, teknologi, ramah lingkungan, partisipasi masyarakat, kerjasama secara regional dan dukungan dasar hukum yang memadai.

Melalui program pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal sebagai solusi dari permasalahan sanitasi yang terjadi di masyarakat agar mengurangi dampak pencemaran air limbah domestik. Program pembangunan IPAL ini adalah program sanitasi berbasis masyarakat sebagai bentuk kebijakan pemerintah yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum untuk memperbaiki sanitasi lingkungan permukiman yang padat, kumuh dan miskin di perkotaan, Strategi pembangunan program sanitasi berorientasi pada pembangunan manusia dalam pelaksanaannya melibatkan langsung dari masyarakat yang sebagai sasaran program pembangunan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Kota Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai perkembangan pembangunan serta pertumbuhan penduduk yang cepat, sesuai data BPS Kota Makassar pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun jumlah penduduk Kota Makassar Tahun 2011 sebesar 1.352.136 jiwa menjadi 1.427.619 di tahun 2021. Padatnya pemukiman mengakibatkan limbah rumah tangga yang dihasilkan menjadi semakin tidak terkendali. Berdasarkan data Kemenkes RI Riskesdas 2018, Proporsi Limbah Utama dari Dapur Rumah Tangga tertinggi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar sebesar 82,87%.

Salah satu contoh kecil permasalahan sanitasi yang berhubungan langsung pada masyarakat adalah buangan air tinja yang masih menggunakan

galian tanah yang tidak memenuhi standar dan air limbahnya belum terolah dengan baik sehingga sisa air yang meresap ke dalam tanah akan mencemari kejernihan dan kebersihan sumur yang menjadi sumber air bersih keperluan sehari-hari di lingkungannya. Menurut data EHRA penyaluran akhir limbah tinja Kota Makassar tahun 2020 di dalam dokumen Rencana Induk dan Perencanaan Teknik Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Kota Makassar Tahun 2022 yaitu masyarakat kota Makassar 25,8% yang masih menggunakan cubluk/lobang tanah, 3,2% langsung menuju ke saluran drainase/kanal, 0,4 % yang langsung melakukan Buang Air besar di pantai/Laut/Kebun/Sawah/dll, 5,1% yang tidak tahu kemana saluran pembuangan akhir

Sama halnya juga persoalan buangan air mandi cuci dapur yang sebagian besar secara langsung dibuang ke selokan kecil atau drainase yang ada di belakang rumah dan tidak mengalir sehingga ketika musim hujan, kubangan air bercampur limbah rumah tangga bisa menjadi awal datangnya segala macam penyakit, dapat mengakibatkan lingkungan menjadi semakin kotor dan kumuh, data daerah proporsi tertinggi tempat pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci langsung ke got/kali/sungai menurut kabupaten/kota yaitu di Kota Makassar sebesar 83,24% (Kemenkes RI, 2018).

Sehingga ada beberapa wilayah di Kota Makassar dengan laporan kasus diare, salah satu konsentrasi yang terletak di Kecamatan Tamalate yaitu Kelurahan Barombong di RW 05. Adapun data berdasarkan Dokumen lingkungan (SPPL) Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal, kondisi Kesehatan masyarakat pada Kelurahan Barombong RW 05 terkait sanitasi selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Data kondisi kesehatan Kel. Barombong RW 05

Nama Penyakit	Jumlah Penderita (Jiwa) Tahun Kejadian				
	2013	2014	2015	2016	2017
Diare	45	33	29	36	21

Sumber: Dokumen Lingkungan Pembangunan IPAL Komunal TA. 2019

Sesuai dari data tersebut, ini menunjukkan tingginya kandungan bakteri di dalam air sumur. Sumber pencemaran dapat berasal dari penduduk sekitar belum memiliki sarana sanitasi yang tidak memadai, sehingga air limbah mencemarkan air sumur. Maka Kelurahan Barombong masuk ke pemetaan rawan sanitasi dan menjadi salah satu wilayah sasaran program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal pada tahun 2018 dan juga di tahun 2019 sehingga keterlibatan masyarakat menjadi kunci berhasilnya program sanitasi ini, tidak hanya sebagai perencanaan dan pelaksana program saja. Akan tetapi melibatkan masyarakat dalam hal mengelola dan memelihara program tersebut. Ini akan mendorong masyarakat dalam mengerahkan segala kemampuan dan potensinya agar mencapai kualitas kehidupan masyarakat beserta lingkungannya akan lebih baik lagi

Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian masalah program ini dengan tujuan untuk mengkaji partisipasi pada tiap tahap partisipasi masyarakat dalam Program IPAL Komunal RW 05 Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate sebab partisipasi masyarakat dalam tiap tahap partisipasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembangunan IPAL Komunal tersebut.

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) KOMUNAL DI KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Partisipasi Masyarakat Pada Tahapan Partisipasi Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate, Kota Makassar?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong:

Untuk Menganalisis Dan Mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Pada Tahapan Partisipasi Dalam Program Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate .

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan untuk penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemikiran kepada pihak yang memiliki keterkaitan pada program partisipasi masyarakat dalam pengolahan air limbah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Umum Partisipasi Masyarakat

II.1.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Soematro (2013:23) dalam Jumarni (2021:17) menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam mengambil bagian untuk bersama–sama dengan pemerintah menyukseskan program dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui partisipasi masyarakat sangat membutuhkan partisipasi masyarakat. Menurut Adisasmita (2006:38) dalam Tata (2015:4) mengatakan bahwa partisipasi adalah pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan itu sendiri mulai dari kegiatan perumusan, perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada implementasi pembangunan.

Tilaar (2009: 287) mengatakan bahwa partisipasi merupakan perwujudan dari keinginan untuk membangun demokrasi melalui proses desentralisasi yang antara lain mencari kebutuhan perencanaan dari bawah ke atas (top-down) dan membangun masyarakat. Dari Definisi di atas dapat diuraikan dalam 3 arti utama, yaitu;

- a. Peran serta keterlibatan mental dan emosional.
- b. Peran serta dengan adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan.

- c. Peran serta merupakan tanggungjawab terhadap kelompok.

Pemberian wewenang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan secara teoritis bisa dilakukan dengan cara:

- a. Konsultasi dan survey guna sebagai masukan dari lapangan.
- b. Menggunakan petugas lapangan masing-masing instansi sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka konsep partisipasi memiliki arti yang sangat luas dan beragam, secara umum partisipasi merupakan salah satu bentuk kegiatan partisipasi masyarakat, dan tujuan pembangunan masyarakat dicapai dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan. Partisipasi dapat berupa saran, barang dan jasa, maupun dalam bentuk material langsung atau tidak langsung.

II.1.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada banyak bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam suatu proyek atau program pembangunan, dimana bentuk partisipasi ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu yang diberikan dalam bentuk nyata dan yang juga dalam bentuk tidak berwujud (abstrak). Bentuk partisipasi yang tidak berwujud adalah partisipasi gagasan/ide, pengambilan keputusan

Menurut Holil dalam Isbandi (2007) ada beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

- a. partisipasi dalam bentuk tenaga, adalah partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan menunjang keberhasilan program.

- b. partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan demi memperlancar pelaksanaan suatu program pembangunan. Partisipasi ini juga bisa berupa sumbangan tetapi tidak dipaksakan oleh sebagian maupun seluruh masyarakat.
- c. partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk menyumbang harta benda seperti alat- alat, kerja perkakas.

Adapun menurut Chapin dalam (Abe, 2002:43) bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, antara lain:

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- c. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
- d. Partisipasi representatif adalah partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/ mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Menurut Huraerah (2008:1020), partisipasi dalam pembangunan suatu proyek bisa dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, partisipasi yang diberikan masyarakat dalam anjangsana, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, partisipasi masyarakat yang berikan dalam berbagai kegiatan dalam hal perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya
- c. Partisipasi harta benda, partisipasi masyarakat yang berikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa dalam bentuk uang, makanan dan sebagainya;
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi masyarakat yang berikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;

II.1.3 Tahap-Tahap Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membagi partisipasi masyarakat dalam 4 Tahapan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat- rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran. terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam perencanaan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif

berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional (Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene 2011:61).

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

Partisipasi ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan suatu program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri (Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene 2011:61).

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan pengelolaan

Partisipasi dalam tahap ini diwujudkan dalam keterlibatan masyarakat pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada Tahapan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dikerjakan atau dibangun. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa

besar presentasi keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene 2011:62).

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi ini diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai hasil-hasil pembangunan. Penilaian ini dilakukan secara langsung, dalam hal ini memberikan saran, kritikan atau protes. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan (Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene 2011:62).

Keempat jenis tahap partisipasi tersebut jika dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang bersinergis dan terintegrasi secara potensial.

Menurut Tjokromidjojo dalam Tata (2015:4) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bagi dalam tiga tahap yaitu :

- a. Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan
- c. Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kegiatan integral yang harus ditumbuh kembangkan, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging), rasa tanggung jawab (sanse of responbility) dari masyarakat secara sadar, bergairah dan bertanggung jawab.

Melihat tahapan partisipasi dapat dikatakan mempunyai beberapa tingkatan. Hoofsteede (1971: 25) dalam Karyadi (2010:26) membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan, antara lain :

- a. Partisipasi inisiasi (Inisiation Participation) adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat.
- b. Partisipasi legitimasi (Legitimation Participation) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang proyek tersebut.
- c. Partisipasi eksekusi (Execution Participation) adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan

II.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, faktor-faktor itulah bisa menjadi pendukung suatu keberhasilan program, tapi ada pula yang faktor yang bersifat berpotensi menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Partisipasi yang diberikan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi (Ross, 1967: 130), yaitu:

1. Usia

Faktor usia berpotensi mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Masyarakat dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih matang dalam hal fisik,

2. Jenis kelamin

Nilai yang tumbuh dan sudah menjadi kultur mengatakan bahwa tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama, peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap bisa mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat

Ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena (Khairudin, 1992: 126):

a. Takut

Partisipasi dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat dari perintah yang kaku dari atasan, sehingga masyarakat seakan- akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.

b. Ikut-ikutan

Partisipasi ini didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat. Misalnya adalah gotong royong.

c. Kesadaran

Kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Dalam hal ini, masyarakat dapat menerima pembangunan karena mereka sadar bahwa pembangunan tersebut semata-mata untuk kepentingan mereka juga. Karena itu apa yang mereka lakukan bukan karena terpaksa atau ikut-ikutan, tetapi karena kesadaran diri mereka sendiri.

II.2 Konsep Program

Secara garis besar dapat dipahami bahwa suatu program merupakan gambaran tujuan yang dilihat dari berbagai kegiatan. Secara konseptual, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh badan/organisasi utama yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai keinginan dan tujuan serta menerima alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh organisasi masyarakat. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah konsep prinsip dan

kegiatan (dalam penyelenggaraan negara, perekonomian, dll) yang akan dilaksanakan.

Untuk memahami pentingnya program ini, juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang profesional, salah satunya adalah Pariata Westra dkk. (1989:236) menyatakan bahwa "Sebuah program adalah suatu rumusan yang menggambarkan pekerjaan yang harus dilakukan dengan petunjuk bagaimana melakukannya". Selanjutnya menurut Terry dalam Tachjan (2006:31), merupakan rencana induk yang menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan diintegrasikan menjadi satu kesatuan. Program menggambarkan tujuan, kebijakan, prosedur, metode, standar, dan anggaran.

Berdasarkan pendapat di atas program dapat dipahami sebagai bentuk rencana yang dijalankan dengan integritas dengan melibatkan semua pihak dengan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini dapat juga dikatakan bahwa suatu program adalah bagian dari suatu kebijakan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

II.3 Prinsip Pembangunan IPAL Komunal

Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal berbasis masyarakat dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip dasar, Prinsip-prinsip dasar ini diterapkan untuk menjamin bahwa sarana instalasi pengolahan air limbah komunal yang dibangun merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat sendiri, sehingga masyarakat bersedia dan turut membiayai, serta bersedia mengelola dan memeliharanya (Risana Sukarma 2005: 120). Hal ini akan menjamin keberlangsungan dari sarana yang dibangun. Beberapa prinsip dasar tersebut adalah:

- a. Pendekatan Tanggap Permintaan (Demand Responsive Approach-DRA)
Merupakan pendekatan dimana kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal berbasis masyarakat sepenuhnya berada ditangan masyarakat, sesuai dengan keinginan masyarakat sendiri. konsultan atau fasilitator yang diperbantukan hanya membantu dan memfasilitasi.
- b. Seleksi Sendiri (Self-Selection) Artinya bahwa lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kompetisi, dimana calon lokasi yang paling memenuhi kriteria yang dipersyaratkan yang kemudian terpilih. Masyarakat yang memiliki pengalaman melaksanakan proyek gotong-royong, menunjukkan komitmen aktif dan siap untuk menyediakan waktu dan sumberdaya, mempunyai peluang yang lebih besar untuk terpilih dari yang lain.
- c. Pilihan Teknologi (Informed Choice of Technology) Teknologi yang dipilih didasarkan atas keinginan masyarakat sendiri setelah diberikan kelebihan atau kekurangan dari teknologi yang ditawarkan. Seleksi teknologi sebagai pilihan didasarkan pada beberapa kriteria:
 - 1) Kapasitas, apakah komponen cocok untuk rumah tangga individu dan atau lingkungan hingga lebih dari 1000 penduduk.
 - 2) Biaya, pengoperasian dalam pelaksanaan dan perawatan atau pengolahan yang diperkirakan sesuai dengan ketersediaan dana.
 - 3) Kemudahan untuk dikerjakan sendiri, bisakah masyarakat membantu selama konstruksi dan implementasi secara efektif, dalam tahap implementasi yang mana diperlukan tenaga ahli.

- 4) Pengoperasian dan perawatan, teknis dalam pengoperasian dan perawatan pilihan teknis yang berlangsung lancar sesuai dengan preferensi dan kapasitas yang ada.
- 5) Potensi agar bisa diterapkan ulang di tempat lain, apakah mungkin bisa bagi kota atau kabupaten lain untuk menerapkan ulang teknologi sendiri.
- 6) Keandalan, apakah ada jaminan berfungsinya dan beroperasinya pilihan teknologi tanpa masalah.
- 7) Kemudahan dalam penggunaan dan pemanfaatan, bisakah keuntungan atau kerugian pilihan teknologi sehubungan dengan kemudahan menggunakan dan efisiensi perawatan. Prinsip dasar yang menjadi pilihan teknologi adalah efisiensi dan terjangkau, berdasarkan prinsip perawatan yang rendah, tanpa menggunakan energi, sistem pengolahan yang bisa mengolah limbah cair domestik maupun industri,

II.4 Dasar Kebijakan Program IPAL Komunal

Dalam upaya mewujudkan situasi dan kondisi permukiman sehat sesuai target Millenium Development Goals (MDGs) dan dalam rangka penyehatan lingkungan permukiman yang berkelanjutan, maka perlu rencana, program, dan pelaksanaan kegiatan yang terpadu, efisien, dan efektif dalam pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman yang ramah lingkungan. Maka dikeluarkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 16/Prt/M/2008 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman (Ksnp-Spalp), KSNP-SPALP ini dimaksudkan sebagai pedoman dan arahan dalam penyusunan kebijakan teknis, perencanaan,

pemrograman, pelaksanaan, dan pengelolaan dalam penyelenggaraan dan pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman.

Adapun kebijakan dan strategi yang dilakukan Kementerian Pekerjaan Umum yang dilaksanakan dengan rencana tindak sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan sanitasi berbasis masyarakat dengan prioritas di kawasan padat kumuh perkotaan yang belum terlayani dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat;
2. Merehabilitasi atau merevitalisasi serta mengekstensifikasi sistem yang ada (Instalasi Pengolahan Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman 9 Lumpur Tinja/IPLT);
3. Menyelenggarakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)/ CLTS (Community Lead Total Sanitation) di kawasan perdesaan;
4. Mengoptimalkan kapasitas IPAL terpasang dan peningkatan operasional sewerage terpasang;
5. Meningkatkan kapasitas pengolahan melalui pembangunan IPAL paket;
6. Mengembangkan sistem setempat menjadi sistem terpusat secara bertahap di kota metro dan besar dengan cara mengkombinasikan dan atau menambah dengan sistem yang telah ada secara bertahap.

Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Tertuang di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan perumahan rakyat Nomor:04/PRT/M/2017. Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi penyelenggara SPALD untuk memberikan pelayanan pengelolaan air limbah domestik kepada seluruh masyarakat.

Kebijakan ini juga didukung dengan Peraturan Daerah Kota Makassar No.4 Tahun 2015, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034, tertuang di Pasal 35 Tentang Rencana Pengembangan Sistem Infrastruktur Perkotaan yaitu salah satunya sistem jaringan air limbah dalam rangka pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan air limbah.

Adapun rincian pengolahan air limbah tertuang di Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Air limbah Domestik, Maksud penyusunan peraturan daerah ini sebagai pedoman dalam penyelenggaraan SPALD berdasarkan perencanaan yang efektif, efisien, berkelanjutan dan terpadu dengan sektor terkait lainnya.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pemanfaatan hasil pengolahan air limbah, pembangunan prasarana dan sarana, persyaratan dan tata cara memperoleh izin yang ada di dalam Peraturan Daerah Nomor I Tahun 2016 telah dijelaskan lebih lanjut di Peraturan Walikota Makassar Nomor: 33 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengelolaan Air Limbah Domestik

Di dalam Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar Tahun 2021-2026 yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar tahun 2021-2026. Disalah satu arah kebijakan untuk Pemenuhan kebutuhan pokok air limbah domestik yaitu dengan arah kebijakan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan air limbah yang terintegrasi.

II.5 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal

II.5.1 Fungsi dan Manfaat IPAL Komunal

Fungsi IPAL untuk menampung dan mengolah air limbah domestik grey water maupun black water dari aktivitas rumah tangga yang ditempatkan dan diolah pada satu tempat. Dalam proses pengolahannya, air limbah domestik akan dipisahkan/di *filter* dari kotoran dan bahan-bahan lain yang tidak diinginkan. Setelah itu, air limbah domestik akan diolah menjadi air bersih yang siap digunakan kembali atau dibuang ke lingkungan (Adhyaksa, T 2019:2).

IPAL memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Menjaga kebersihan lingkungan, Dengan adanya ipal, air limbah yang dibuang ke lingkungan akan diolah terlebih dahulu sehingga tidak merusak lingkungan.
2. Menjaga kesehatan masyarakat, Air limbah yang tidak diolah dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Dengan adanya IPAL, air limbah yang dihasilkan akan aman bagi kesehatan masyarakat.
3. Mengurangi beban kerja petugas kebersihan, Dengan adanya IPAL, petugas kebersihan tidak perlu lagi membersihkan air limbah secara manual.
4. Menghemat biaya, Dengan adanya IPAL, air limbah yang dihasilkan dapat digunakan kembali sehingga dapat menghemat biaya penggunaan air bersih.
5. Mencegah dan meminimalisir potensi bencana banjir.

II.5.2 Pengertian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal

Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal, merupakan sistem pengolahan air limbah berupa bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan berdasarkan dengan baku mutu lingkungan. Di dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal yang berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sampai dengan upaya berkelanjutan di dalam peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi. (Karyadi, 2010).

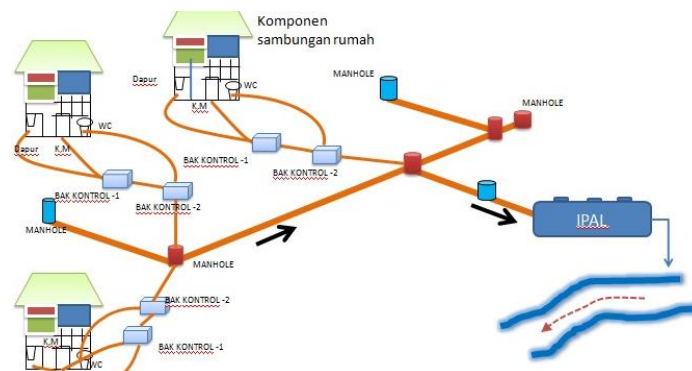
II.5.3 Sistem Kerja Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal

Sistem pengolahan air limbah ini dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani secara individual. Penanganan dilakukan pada sebagian wilayah dari suatu wilayah, dimana setiap rumah yang mempunyai fasilitas MCK pribadi menghubungkan saluran pembuangannya ke dalam sistem perpipaan air limbah agar dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah komunal. Untuk sistem yang skala kecil berkapasitas 2-5 rumah tangga sedangkan untuk sistem komunal dapat berkapasitas 10-100 rumah tangga atau bahkan dapat lebih (Rhomaidhi, 2008:32).

Effluent dari instalasi pengolahan dapat disalurkan menuju sumur resapan atau juga dapat langsung dibuang ke badan air (sungai). Fasilitas sistem komunal ini dibangun agar bisa melayani rumah tangga yang memiliki fasilitas MCK maupun MCK umum. Bangunan pengolahan air limbah ini dapat diterapkan

di perkampungan ataupun di perkotaan dimana tidak memungkinkan bagi warga masyarakatnya dalam membangun septic tank individual di rumahnya masing-masing (Rhomaidhi, 2008).

Gambar 2.1 Skema sistem pengolahan air limbah domestik dengan IPAL Komunal



Sumber : Rencana Kerja Masyarakat Kel. Barombong 2018

II.6 Limbah Cair Domestik

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2003 tentang baku mutu air limbah domestik, air limbah domestik adalah air limbah dari usaha atau kegiatan permukiman (real estate), rumah makan (restaurant), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Limbah cair domestik terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Limbah cair domestik yang berasal dari air cucian, seperti sabun, deterjen, minyak dan pestisida dan 2) Limbah cair yang berasal dari kakus, tinja dan air seni. Limbah cair domestik menghasilkan banyak senyawa organik berupa karbohidrat, lemak dan asam nukleat. Bahan-bahan organik yang terdapat di limbah cair bisa terurai menjadi nitrat, fosfat dan karbonat, sedangkan deterjen dapat terurai menjadi fosfat. Limbah cair domestik bisa mencemari badan air dan mengakibatkan penurunan kualitas air bila dibuang begitu saja tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Metcalf dan Eddy dalam Widyaningsih (2010:7) air limbah merupakan sampah cair yang berasal dari daerah

pemukiman, perkantoran dan industri yang hadir bersama air tanah, air permukaan dan air hujan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa air limbah adalah suatu sisa atau efek dari aktivitas manusia dan mesin-mesin industri dalam bentuk cair yang mengandung senyawa atau zat yang dapat mencemari dan merusak lingkungan apabila tidak diolah sebelum dibuang ke lingkungan.

II.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan dasar yang relevan terhadap penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu
Muhammad Iqbal (2007)	Tingkat Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan instalasi pengolahan air limbah komunal kota Yogyakarta (kasus kampung sindurejan dan gambiran baru).	Adapun hasil penelitian Tahap partisipasi masyarakat dalam program Pembangunan IPAL Komunal di Kampung Gambiran baru lebih tinggi daripada di Kampung Sindurejan
Lukman Karyadi (2010)	Partisipasi Masyarakat dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di RT 30 RW 07 Kel. Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota	1). Bentuk partisipasi pada tahap perencanaan adalah sumbangan pikiran terhadap penentuan lokasi IPAL dan penyusunan rencana anggaran IPAL, tingkat partisipasi pada tahap ini adalah rendah. 2) Bentuk partisipasi pada tahap pelaksanaan adalah sumbangan tenaga dan materi,tingkat

	Yogyakarta	<p>partisipasi pada tahap ini adalah sedang.</p> <p>3) Bentuk partisipasi pada tahap pemanfaatan dan pengelolaan adalah partisipasi warga dalam memanfaatkan, menjaga dan merawat, tingkat partisipasi warga dalam tahap ini adalah sedang.</p> <p>4) Secara keseluruhan tingkat partisipasi warga dalam Program IPAL Komunal termasuk dalam tingkat partisipasi sedang</p>
Fatur Rahman (2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Di Kelurahan Timungan Lompoa Kecamatan Bontoala Kota Makassar	<p>1) Partisipasi dalam Perencanaan, Berdasarkan penelitian hal ini sudah relevan karena dalam proses pengambilan keputusan sudah direncanakan sebelum kegiatan itu berlangsung dan sebagian masyarakat telah berdiskusi dalam proses pembangunan IPAL sehingga Limbah bisa terkentrol dengan baik.</p> <p>2) Partisipasi dalam pelaksanaan, Berdasarkan penelitian jika dilihat dari teori yang digunakan, hal ini sudah relevan karena masyarakat sudah baik dalam proses pelaksanaan dimana masyarakat bekerjasama atau gotong- royong dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Timungan Lompoa, Jalan Lenggau.</p> <p>3) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil, Berdasarkan penelitian jika dilihat dari teori yang digunakan, hal ini sudah relevan karena pengelolaan limbah menjadi semakin baik, sehingga keadaan di lingkungan kelurahan timungan lompoa menjadi bersih dan terawat dan ini sangat berguna bagi masyarakat.</p> <p>4) Partisipasi dalam Evaluasi, Berdasarkan penelitian masyarakat dilibatkan dalam evaluasi</p>

		ini sehingga dapat melaporkan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kelurahan timungan lompoa.
Andi Ari Sumastono (2013)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air Limbah Kumonal Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar	<p>1) Berdasarkan hasil uji chi-square faktor pengetahuan dalam pengaruhnya dalam partisipasi masyarakat pada pengolahan IPAL Komunal di Kelurahan Paccerakkang adalah lemah, karena kurangnya penyuluhan, pembinaan, dan pemberitahuan baik dari pihak pengelola, dan pemerintahan tentang Langkah-langkah atau hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan dan perawatan IPAL komunal yang ada di Kelurahan Paccerakkang. Sehingga masyarakat kurang mengetahui bagaimana pemanfaatan dan perawatan yang baik terhadap IPAL komunal ini.</p> <p>2) Dari hasil analisa chi-square dapat dinyatakan bahwa pengaruh penghargaan masyarakat terhadap masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengolahan IPAL Komunal Kelurahan Paccerakkang belum terlaksana. Karena tidak adanya tidak adanya pemberian penghargaan masyarakat yang telah bekerja keras dalam proses pengolahan IPAL komunal ini oleh masyarakat lainnya dan juga pemerintah.</p> <p>3) Hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat berinteraksi sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan perawatan IPAL komunal di Kelurahan Paccerakkang dalam taraf sedang, adanya badan pengelola yaitu KSM Keberkahan dalam setahun ini terus berinteraksi dengan masyarakat penerima</p>

		program untuk ikut berpartisipasi dalam hal pemanfaatan dan perawatan IPAL komunal ini, namun hasil yang didapatkan masih kurang dari yang diharapkan
Surotinjo, Ibrahim (2009)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa partisipasi masyarakat Bajo dalam bentuk tenaga diberikan pada seluruh tahapan program SANIMAS, sumbangan pikiran/ide dan material diberikan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan serta partisipasi dalam bentuk uang diberikan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan. Tingkat partisipasi masyarakat Bajo tergolong cukup tinggi. Dalam tahapan program inisiatif dan pembuatan rancangan, partisipasi masyarakat berada pada tingkatan tidak langsung, dalam tahap penyusunan rencana berada pada tingkatan pengendalian terbagi dan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan berada pada tingkatan pengendalian penuh.

II.8 Kerangka Konsep

Upaya penting dalam suatu perangkat daerah yang menjadi tanggungjawab pemerintah dalam rangka pengembangan kelestarian lingkungan hidup secara sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah dalam hal ini dituntut untuk memberikan terobosan yang baru untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam masyarakat termasuk kebutuhan akan pengembangan lingkungan, karena lingkungan merupakan kunci kesuksesan sebuah Negara yang dan sejahtera masyarakatnya, termasuk yang ada di Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Pembangunan Instalasi pengolahan air limbah Komunal ini adalah proses pengembangan sarana dan prasarana air limbah secara komunal berbasis masyarakat melalui proses pemberdayaan dan bersifat partisipatif. Tahapan partisipasi masyarakat dalam IPAL Komunal dibagi menjadi empat bagian menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) yaitu: partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap pemanfaatan dan Pengolahan, dan partisipasi dalam tahap evaluasi

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konsep

